

# Iklm Sekolah di SMP Negeri Kecamatan Koto Tangah Padang

Melani <sup>1</sup>, Ahmad Sabandi <sup>2</sup>, Nellitawati <sup>3</sup>, Ermita <sup>4</sup>

Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang<sup>1,2,3,4</sup>

\*E-mail: [melani05juli@gmail.com](mailto:melani05juli@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) mendeskripsikan iklim sekolah terhadap kebebasan staf di SMP Negeri Kecamatan Koto Tangah Padang, (2) mendeskripsikan iklim sekolah terhadap minat profesional di SMP Negeri Kecamatan Koto Tangah Padang, (3) mendeskripsikan iklim sekolah terhadap afiliasi di SMP Negeri Kecamatan Koto Tangah Padang, (4) mendeskripsikan iklim sekolah terhadap dukungan kepada peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Koto Tangah Padang, (5) mendeskripsikan iklim sekolah terhadap kelengkapan sumber di SMP Negeri Kecamatan Koto Tangah Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah guru di SMP Negeri Kecamatan Koto Tangah Padang berjumlah 72 sampel. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified propotional random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk penelitian berupa angket tertutup dengan menggunakan analisa deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) iklim sekolah terhadap kebebasan staf di SMP Negeri Kecamatan Koto Tangah Padang kondusif dengan rata-rata tertinggi 4,6, (2) iklim sekolah terhadap minat profesional di SMP Negeri Kecamatan Koto Tangah Padang sangat kondusif dengan rata-rata tertinggi 4,75, (3) iklim sekolah terhadap afiliasi di SMP Negeri Kecamatan Koto Tangah Padang kondusif dengan rata-rata tertinggi 4,54, (4) iklim sekolah terhadap dukungan kepada peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Koto Tangah Padang sangat kondusif dengan rata-rata tertinggi 4,75, (5) iklim sekolah terhadap kelengkapan sumber di SMP Negeri Kecamatan Koto Tangah Padang sangat kondusif dengan rata-rata tertinggi 4,67. Kesimpulan bahwa iklim sekolah di SMP Negeri Kecamatan Koto Tangah Padang sudah kondusif dari semua aspek yaitu dari kebebasan staf, minat professional, afiliasi, dukungan kepada peserta didik dan terhadap kelengkapan sumber.

**Keywords:** Iklim Sekolah, Staf Guru



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licenses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

## Pendahuluan

Lingkungan sekolah merupakan sebuah institusi pendidikan mempunyai budaya tidak tertulis yang mendefinisikan standar-standar perilaku yang dapat diterima secara baik. Setiap sekolah memiliki suatu iklim sekolah yang khas, mempunyai kepribadian dan jati diri sendiri, sehingga memiliki budaya yang khas pula. Sekolah adalah salah satu bentuk organisasi atau lembaga yang di dalamnya terdapat kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha, dan lain sebagainya yang saling mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Iklim sekolah merupakan salah satu konsep penting yang menarik perhatian dalam literatur organisasi pendidikan. Iklim sekolah yang positif dan kondusif ditandai dengan suasana lingkungan sekolah yang aman, nyaman, menghormati keragaman, optimis, terbuka, saling mendukung, peduli, terdapat kebebasan untuk

berkreasi, penuh kekeluargaan, sistem organisasi yang sehat, serta kegiatan sekolah yang dipusatkan pada perkembangan siswa.

Sekolah merupakan lembaga resmi pelaksana pendidikan. Sekolah sering dijadikan tujuan utama masyarakat menilai berhasil tidaknya pendidikan. Berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut juga tergantung pada komponen yang ada disekolah itu sendiri. Salah satu komponen terpenting adalah guru. Guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Untuk itu guru adalah unsur penting yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan dan pengajaran. Guru yang baik adalah guru yang berkepribadian tinggi, yaitu guru yang memandang pendidikan sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia dan mengabdikan secara antusias dan penuh tanggung jawab kepada pekerjaannya.

Menjadi sekolah yang dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan secara optimal bukanlah perkara mudah. Diperlukan berbagai upaya pihak internal dan eksternal, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang akan mempengaruhi pencapaian tujuan tersebut. Dalam hal ini, faktor yang perlu menjadi perhatian ialah iklim pada sekolah tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Hadiyanto, (2016:71) dalam bukunya iklim sekolah adalah suatu suasana atau kondisi yang timbul dikarenakan adanya hubungan antara pimpinan dengan para guru, hubungan antar para guru, hubungan guru dengan siswanya, dan hubungan antar siswa yang menjadi ciri atau karakter dari sekolah dan berpengaruh pada kegiatan pembelajaran serta berpengaruh kepada pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Iklim sekolah diartikan sebagai suatu persepsi para individu yang ada di sekolah. Stichter (2008:45) memiliki pandangan tentang iklim suatu sekolah ialah suatu persepsi bersama mengenai apa yang sedang terjadi secara rutin di sekolah baik akademis, sosial dan lingkungan sekolah. Sejalan dengan itu, Masaong & Tilomi, (2011:42-43) menerangkan bahwa iklim sekolah merupakan suatu konsep individu guru, staff, dan siswa yang berupa perasaan, anggapan atau persepsi dan interpretasi tentang kehidupan yang ada di sekolah.

Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa banyak skala yang dapat digunakan dalam mengukur iklim sekolah apakah kondusif atau tidak. Apabila iklim terasa kondusif maka tujuan dapat tercapai dengan optimal, namun jika iklim yang dirasakan tidak kondusif maka tujuan akan sulit tercapai dikarenakan warga sekolah seperti guru, staff, ataupun siswa tidak merasa nyaman berada pada lingkungan sekolah. Hal ini sependapat dengan Gistituati & Hadiyanto, (2018:233) bahwa iklim sekolah yang kondusif membuat warga sekolah akan merasa nyaman, terbebas dari berbagai tekanan pekerjaan serta akan mencintai sekolah yang pada akhirnya warga sekolah dapat bekerja dan belajar dengan lancar dan tujuan bisa tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan pengamatan beserta beberapa informasi yang penulis dapatkan di SMP Negeri Kecamatan Koto Tengah Padang, bahwa terdapat fenomena yang berkaitan dengan iklim sekolah, diantaranya sebagai berikut: 1) Masih rendahnya kebebasan guru dalam melaksanakan tugas. Hal ini terlihat ketika pimpinan mengadakan rapat memberikan penilaian dan menentukan kelulusan, guru belum dipercayai untuk diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat dan ikut serta dalam menentukan kelulusan sehingga masih ada sebagian guru yang tidak ikut rapat dalam kegiatan yang dilakukan bersama-sama; 2) Kurangnya minat profesional guru terhadap peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan sehingga peserta didik lebih dianjurkan untuk belajar secara mandiri; 3) Masih terlihat kepala sekolah yang jarang memanfaatkan waktu luangnya untuk berdiskusi dan menjalin keakraban dengan para guru. Misalnya guru kurang bersemangat dalam melaksanakan tugas disekolah. Hal ini terlihat dari kurang adanya kedekatan, dorongan, bantuan, perhatian antara guru dan pimpinan dalam menyelesaikan tugas; 4) Masih terlihat sebagian guru kurang dukungan terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran yang membuat peserta didik harus lebih bisa belajar mandiri tanpa adanya dukungan dari guru yang terkait; 5) Kurangnya kelengkapan guru dalam proses pembelajaran seperti alat atau pun media yang digunakan belum memadai sehingga peserta didik kurang memahami pembelajaran yang akan dipelajari.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Iklim Sekolah di SMP Negeri Kecamatan Koto Tengah Padang.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang deskripsi dan gambarnya menggunakan ukuran, jumlah dan frekuensi. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data penelitian dalam bentuk angka-angka. Dengan demikian, penelitian ini akan mendeskripsikan dan menjelaskan data tentang iklim sekolah di SMP Negeri Kecamatan Koto Tengah Padang. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMP Negeri Kecamatan Koto Tengah Padang sebanyak 193 orang guru di SMP Negeri Kecamatan Tengah Padang, maka sampel yang akan diambil untuk penelitian ini sebanyak 72 orang guru didasarkan dengan kepercayaan 90% dan kesalahan 10% dari populasi penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket disusun dengan model skala likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban yaitu SK = Sangat Kondusif, K = Kondusif, CK = Cukup Kondusif, Tk = Tidak Kondusif, STK = Sangat Tidak Kondusif. Untuk persyaratan positif diberi skor masing-masing secara berturut-turut adalah 5,4,3,2,1. Untuk melihat seberapa baik iklim sekolah di di SMP Negeri Kecamatan Koto Tengah Padang. maka semua data yang akan terkumpul akan diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian yang diberikan kepada responden.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Berikut dideskripsikan hasil tentang iklim sekolah di SMP Negeri Kecamatan Koto Tengah Padang. Hasil pengadiministrasian instrumen kepada guru di SMP Negeri Kecamatan Koto Tengah Padang dengan jumlah keseluruhan sampel 72 orang. Penjabaran data dari iklim sekolah terhadap kebebasan staf di SMP Negeri Kecamatan Koto Tengah Padang adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Deskriptif Iklim Sekolah**

No	Indikator	Rata-Rata	Kriteria
----	-----------	-----------	----------

1.	Kebebasan staf	4,40	Konduusif
2.	Aspek minat	4,57	Konduusif
3.	Afiliasi	4,44	Konduusif
4.	Aspek dukungan guru	4,67	Sangat kondusif
5.	Aspek kelengkapan sumber	4,50	Konduusif

Berdasarkan table 1 diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata iklim sekolah terhadap kebebasan staf skor rata-rata adalah 4,40 dengan kriteria kondusif, skor rata-rata iklim sekolah dilihat dari aspek minat profesional di SMP Negeri Kecamatan Koto Tengah Padang adalah 4,57 dengan kriteria kondusif, skor rata-rata iklim sekolah dilihat dari aspek afiliasi adalah 4,44 kriteria kondusif, skor rata-rata iklim sekolah dilihat dari aspek dukungan guru terhadap peserta didik diperoleh skor rata-rata 4,67 kriteria sangat kondusif dan skor rata-rata iklim sekolah dilihat dari aspek kelengkapan sumber adalah 4,50 kriteria kondusif.

## 2. Pembahasan

### a. Gambaran iklim sekolah terhadap kebebasan staf di SMP Kecamatan Koto Tengah Padang.

Hasil penelitian mengenai iklim sekolah berdasarkan kebebasan staf di SMP N Kecamatan Koto Tengah Kota Padang dengan skor rata-rata keseluruhan adalah 4,40 kriteria kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa kebebasan staf sudah berjalan dengan baik sehingga suah kondusif dimana guru sudah bebas menentukan Teknik evaluasi pada pembelajaran dan sudah bebas menggunakan metode belajar yang bervariasi dan juga memiliki kesempatan untuk berkarya dalam pelaksanaan pembelajaran.

Skor rata-rata kebebasan staf dalam hal mengajar, guru sudah menggunakan metode mengajar yang bervariasi dengan skor rata-rata 4,6 kategori kondusif. Hal ini terlihat pada observasi di lapangan bahwa guru sangat dibebaskan mengguakan metode belajar sesuai dengan keahlian masing-masing, guru mampu menyesuaikan metode belajar dengan kondisi dalam ruangan, sehingga peserta didik tidak bosan dengan metode yang diberikan.

Skor rata-rata terendah yaitu perencanaan pembelajaran yang dibuat dikumpulkan pada akhir semester dengan rata-rata 3,9 kategori kondusif. Kebebasan staf untuk mengumpulkan perencana pembelajaran pada akhir semester dinilai dapat mengganggu kebebasan guru dalam membuat perencanaan belajar, karena ketika perencanaan itu diberikan maka guru harus menjalankan perencanaan tersebut pada setiap proses belajar berlangsung. Sesuai dengan teori oleh (Dodent, 2022) bahwa kebebasan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran sangatlah penting, guru diberikan kebebasan yang seluas luasnya dalam membuat perencanaan pembelajaran dan berinovasi membuat metode belajar lebih menarik sehingga pembelajaran bisa berlangsung dnegan baik.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan iklim sekolah pada aspek kebebasan staf, pihak sekolah dapat memberikan ruang seluas-luasnya kepada para staf atau guru untuk merancnag model dan metode belajar dan kepala sekolah mampu menerima dengan baik masukan dari guru dalam merancang metode belajar dan juga memberi masukan yang positif, sehingga pada staf atau guru semakin kreatif untuk membuat metode belajar demi kemajuan proses belajar di SMP Negeri Kecamatan Koto Tengah Padang.

### b. Gambaran iklim sekolah terhadap minat profesinal di SMP Negeri Kecamatan Koto Tengah Padang

Hasil penelitian mengenai iklim sekolah berdasarkan minat profesional di SMP N Kecamatan Koto Tengah Kota Padang dengan skor rata-rata keseluruhan adalah 4,57 kriteria kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah menunjukkan minat profesional dengan baik sehingga dapat mewujudkan iklim sekolah yang kondusif seperti guru sudah dapat menciptakan

kesan yang baik dan profesional dan mampu menciptakan pembelajaran yang mudah dimengerti oleh peserta didik.

Skor tertinggi diperoleh pada item guru dapat memberikan pelayanan yang baik dalam belajar dengan rata-rata skor 4,75 kriteria sangat kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa guru sebagai penggerak pada proses belajar sudah mampu memberikan pelayanan dengan maksimal, hal tersebut tidak terlepas dari kemampuan yang dimiliki oleh guru sehingga bisa bekerja dengan profesional.

Skor terendah adalah guru dapat menciptakan hasil kerja yang berkualitas dalam proses pembelajaran dengan rata-rata skor 4,44 kriteria kondusif di SMP Negeri Kecamatan Koto Tangah Padang sudah kondusif. Hal ini sesuai dengan fakta dilapangan bahwa dengan proses belajar dengan metode yang baik maka bisa menciptakan kualitas kerja yang baik, sehingga guru membutuhkan dukungan dari kepala sekolah untuk dapat menciptakan proses belajar yang kondusif. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Triyanah, 2016) bahwa guru sebagai tenaga penggerak utama untuk menjalankan proses belajar membutuhkan dukungan dari semua pihak untuk mewujudkan proses belajar yang kondusif dan baik, tanpa danya dukungan dari sekolah, maka guru mengalami kesulitan untuk menjalan program pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya.

Untuk itu diharapkan bagi kepala sekolah agar menghadirkan guru-guru yang profesional dibidangnya dan ahli dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan kemampuannya, sehingga bidang yang dikelola sesuai dengan keahlian yang dimiliki sebelumnya.

#### **c. Gambaran iklim sekolah terhadap afiliasi di SMP Negeri Kecamatan Koto Tangah Padang**

Hasil penelitian mengenai iklim sekolah berdasarkan afiliasi di SMP N Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan skor rata-rata keseluruhan adalah 4,44 kriteria kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah merasa diperhatikan oleh kepala sekolah dan sudah mendapat dukungan dan dorongan dari teman sejawat dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif sehingga otomatis menciptakan suasana yang nyaman di sekolah.

Skor tertinggi iklim sekolah terhadap afiliasi di SMP Negeri Kecamatan Koto Tangah Padang adalah rasa nyaman berada di sekolah dengan rata-rata 4,54 kriteria kondusif. Kenyamanan merupakan hal yang utama bagi setiap orang, tidak terkecuali bagi guru yang setiap hari bertugas untuk mencerdaskan anak bangsa. Kenyamanan bias diciptakan dengan saling menghargai antar sesama, baik terhadap kepala skelah, antar guru dan juga terhadap siswa dan semua warga disekolah tersebut.

Sedangkan skor terendah adalah adanya pertimbangan dari pendapat yang guru kemukakan dalam rapat guru dengan rata-rata 4,36 kriteria kondusif. Sesuai fakta dilapangan bahwa terkadang dalam hal menciptakan iklim sekolah yang nyaman, kendala yang dihadapi seringkali pada tidak diterimanya pendapat yang dikemukakan tanpa adanya tela'ah terlebih dahulu sehingga guru enggan untuk mengemukakan pendapat ketikaa danya rapat guru. Hal ini sesuai dengan teori oleh (Hadiyanto, 2018) yang mengemukakan bahwa pendapat guru sangat dibutuhkan untuk merancang metode belajar yang kondusif disekolah, guru menjadi sumber utama untuk kebutuhan siswa dalam belajar, sehingga masukan dari guru sangat perlu didengar dan dipertimbangkan dengan baik.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai iklim sekolah yang kondusif dalam hal afiliasi adalah semua warga sekolah berupaya membuat suasana sekolah nyaman dan kondusif, sehingga guru dengan leluasa mampu mengeluarkan ide-ide yang cemerlang dalam membuat dan merancang metode belajar.

#### **d. Gambaran iklim sekolah terhadap dukungan guru terhadap peserta didik pada iklim sekolah yang diinginkan di SMP Negeri Kecamatan Koto Tangah Padang**

Hasil penelitian mengenai iklim sekolah berdasarkan dukungan guru terhadap peserta didik di SMP N Kecamatan Koto Tengah Kota Padang dengan skor rata-rata keseluruhan adalah 4,44 kriteria kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah menciptakan hubungan harmonis dan selalu memberikan bimbingan, motivasi dan juga komunikasi yang baik, sehingga mampu mewujudkan iklim sekolah yang kondusif.

Skor rata-rata tertinggi iklim sekolah terhadap dukungan kepada peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Koto Tengah Padang adalah guru memberikan motivasi belajar yang baik kepada peserta didik dengan skor rata-rata 4,75 kriteria sangat kondusif. Motivasi yang tinggi harus berasal dari guru, dengan motivasi yang tinggi tersebut mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dalam menggapai cita-citanya. Selain motivasi dari orang tua, peserta didik pada umumnya membutuhkan dukungan dan motivasi dari guru, sehingga peserta didik dan guru mampu menciptakan iklim sekolah yang nyaman.

Skor rata-rata terendah adalah guru dapat menciptakan kekompakan antar semua peserta didik dengan skor rata-rata 4,57 kriteria kondusif. Hasil fakta dilapangan enemukan bahwa ada beberapa guru yang ditakuti oleh spesertaa didik, karena guru tersebut terkenal pemaarah, hal ini membuat peserta didik takut untuk mengikuti proses belajar dan proses belajar bias terganggu, sesuai dengan teori oleh (Arsil, 2018) mengemukakan bahwa hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik harus berjalan dengan baik, tanpa adanya epran dari ekdudanya maka iklim sekolah tidak mampu berjalan dengan kondusif.

Upaya yang bisa dilakukan untuk mewujudkan iklim sekolah yang kondusif dan nyaman, maka peran dari semua warga sekolah sangat dibutuhkan. Guru sebagai tenaga penggerak harus memperlihatkan rasa menghargai dengan sesama gurudan juga kepada peserta didik.

**e. Gambaran iklim sekolah terhadap kelengkapan sumber sehingga tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal pada iklim sekolah yang diinginkan di SMP Negeri Kecamatan Koto Tengah Padang**

Hasil penelitian mengenai iklim sekolah berdasarkan kelengkapan sumber di SMP N Kecamatan Koto Tengah Kota Padang dengan skor rata-rata keseluruhan adalah 4,50 kriteria kondusif dimana sekolah sudah menyediakan media yang menunjang untuk proses belajar, sehingga mendukung guru untuk menjalan metode belajar yang sudah dirancang sebelumnya serta berani emlakukan variasi model belajar pada saat proses belajar berlangsung.

Skor tertinggi iklim sekolah terhadap kelengkapan sumber di SMP Negeri Kecamatan Koto Tengah Padang adalah guru mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk belajar dengan skor rata-rata 4,67 kriteria sangat kondusif. Hal ini terlihat dar fakta temuan dilapangan bahwa guru menggunakan media yang sudah disediakan oleh sekolah dalam emnunjang proses belaaajr yang baik. Guru memaksimalkan alat-alat yang ada dan mempersiapkan dalam emulai proses belajar.

Skor rata-rata terendah adalah guru mampu menggunakan media pembelajaran dikelas dengan skor rata-rata 4,32 kriteria kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa media belajar yang disediakan oleh sekolah belum sepenuhnya mampu dikuasai oleh guru, ternyata guru membutuhkan arahan dan bimbingan dari ahlinya sehingga media tersebut bisa menunjang belajar peserta didik lebih meningkat. Hal ini sesuai dengan teori (Utari, 2013) bahwa kendala guru dalam penggunaan mmedia belajar adalah kurangnya sosialisasi dari pihak ahlinya, sehingga guru membutuhkan adaptasi dalam penggunaan media tersebut.

Upaya yang bisa dilakukan dalam mewujudkan iklim sekolah yang kondusif berdasarkan kelengkapan sumber, dimana guru membutuhkan semua media belajar dengan lengkap, akan tetapi media tersebut perlu dilakukan arahan dari ahlinya, sehingga pemilihan media belajar bisa tepat sasaran.

## Kesimpulan

Kesimpulan untuk hasil penelitian yang telah dilakukan tentang persepsi guru tentang pelaksanaan fungsi kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Nanggalo Kota Padang adalah sebagai berikut: 1) Iklim sekolah terhadap kebebasan staf di SMP Negeri Kecamatan Koto Tangah Padang kondusif dengan rata-rata tertinggi 4,6. 2) Iklim sekolah terhadap minat profesional di SMP Negeri Kecamatan Koto Tangah Padang sangat kondusif dengan rata-rata tertinggi 4,75; 3) Iklim sekolah terhadap afiliasi di SMP Negeri Kecamatan Koto Tangah Padang kondusif dengan rata-rata tertinggi 4,54; 4) Iklim sekolah terhadap dukungan kepada peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Koto Tangah Padang sangat kondusif dengan rata-rata tertinggi 4,75; 5) Iklim sekolah terhadap kelengkapan sumber di SMP Negeri Kecamatan Koto Tangah Padang sangat kondusif dengan rata-rata tertinggi 4,67.

## Daftar Rujukan

- Ahla, M (2017). Persepsi siswa tentang Peranan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Pengasih.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsil, A., Yantoro, Y., & Sari, R. (2018). Analisis Iklim Sekolah Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 39–56. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6753>
- Dodent, R. R., Mawardi, M., & Ismanto, B. (2022). Iklim Sekolah Positif dan Kondusif Berbasis Penguatan Nilai Cinta Kasih. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 90–98. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.46056>
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Jakarta: PT GramediaPustaka Utama.
- Gibson, JL., Ivancevise, JM., dan Donnely, JH. 1997. *Organization's Behavior Structure, dan processes*, New York: Mc Graw Hill <http://repository.USU.ac.id/123456789/16423>
- Gistituati, N & Hadiyanto. (2018). Analisis Iklim Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bukitiinggi. *Prosiding Seminar Nasional Administrasi Pendidikan*, 233–241.
- Gistituati, Nurhizrah. (2009). *Manajemen Pendidikan Budaya dan Kepemimpinan Organisasi*. Padang: Kencana.
- Hadiyanto. (2000). *Iklim Sekolah, Iklim Kelas. Teori Riset, dan Aplikasi*. Padang. UNP Hadiyanto.
- (2014). *Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadiyanto. (2016). *Teori & Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Hadiyanto, Komariah, A., Kusumastuti, G., Priatna, A., & Khuloqo, I. (2020). The Development of Classroom Climate Study in Indonesia (Ahistorical Perspective). *Talent Development & Excellence*, 12 (1), 406-414,
- Hasri, Salfen. (2005). *Pendekatan Nilai dan Budaya Organisasi*. Makasar: YAPMA.
- Jember, S. (2012). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : STAIN Jember Press. Karwati, E., & Priansa, D. J. (2014). *Majanemen Kelas : Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berperstasi*. Alfabeta.
- Kusdi, (2011). *Budaya Organisasi: Teori, Penelitian dan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Leona, Adrides. (2002). *Hubungan Iklim Sekolah Dengan Moral Kerja Guru Pada SLTP Negeri Kecapatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar*. Padang: FIP UNP.
- Liliwari, Alo, (2014). *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Masaong, A. K., & Tilomi, A. (2011). *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence: Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang*. Bandung: Alfabeta.
- Masaong, Kadim dan Arfan, Tilpme. (2011). *Kepemimpinan Berbasis MultipleIntelligence*. Bandung: Alfabeta
- Mukhtar. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press. Mulyasa. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Mulyasa. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustafida, F. (2017). *Strategi Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif di SD/MI (Sebuah Kajian Pedagogis, Psikologis)*.
- Permadani, Dadi dan Deang, Arifin. (2013). *Panduan Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Pidarta. Made. (2005). *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayuda Yosifa, Hadiyanti, Rifma, S. (2021). *Iklim Sekolah pada Masa New Normal di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 4094-4102.
- Ruliana. Poppy. (2014). *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sergiovani. (2011). *Educational Governance and Administration*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Sopiah. (2008). *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Stichter. K. (2008). *Student School Climate Perceptions as a Measure of School District Goal Attainment*. *Journal of Educational Research & Policy Studies*, 8(1), 44–66.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudijono. A. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Rajawali Pers.
- Supardi. (2015). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Raja wali Pers.
- Triyanah, T., & Suryadi, E. (2016). *Iklim sekolah sebagai determinan semangat kerja guru sekolah menengah kejuruan ( School climate as the determinant of vocational high school teachers ' work enthusiasm )*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 72–79.
- Utari, R., Surya, P., & Rahmawati, T. (2007). *Pembentukan Iklim Sekolah Dalam Perspektif Learning Community*.
- Widodo. (2018). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.